

**LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
UNTUK MENCEGAH PENYALAHGUNAAN NARKOBA SISWA**

Qori Afniarti¹, Irvan Budi Handaka²

Bimbingan dan Konseling, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

Email : qori1900001230@webmai.uad.ac.id

Abstrak

Pada saat ini narkoba masih simpang siur dan terdengar beredar atau disalahgunakan untuk kepentingan pribadi. Tidak hanya bagi masyarakat, saat ini narkoba juga sudah mulai masuk dan menyebar di sekolah. Penyebabnya dipengaruhi oleh faktor eksternal dari pergaulan ataupun dari faktor internal dari dirinya yang ingin coba-coba. Bersumber pada permasalahan tersebut tujuan penulisan agar dapat diketahui dengan menggunakan bimbingan kelompok apakah dapat bermanfaat untuk mencegah penyalahgunaan narkoba siswa. Dengan menggunakan metode studi literatur untuk memperoleh informasi melalui kajian penelitian yang telah dilakukan, serta dengan membandingkan melalui beberapa artikel yang telah ditemui. Berdasarkan hasil penelitian Jimmy Simangunsong, 2015, dalam jurnal Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja, dan hasil penelitian Yusuf Satria Ali W, 2018, Studi Kasus Pengguna Narkoba di Kalangan Remaja di Kota Kediri, dapat disimpulkan bahwa penyalahgunaan narkoba yang dilakukan telah melalui berbagai faktor internal yang ditimbulkan dari diri sendiri serta faktor eksternal yang dipengaruhi oleh lingkungan. Hal tersebut terjadi dari dalam dirinya yang ingin mencoba-coba narkoba yang terpengaruh pula dari luar dirinya yaitu pergaulannya yang sudah duluan mencoba. Sehingga remaja tersebut dilihat dari ciri-cirinya pula hal seperti ini perlu untuk ditindaklanjuti serta perlu adanya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Dengan adanya penulisan artikel ini penulis berharap informasi yang diberikan dapat bermanfaat serta dipergunakan dalam pemberian pelayanan bimbingan kelompok untuk pencegahan menyalahgunakan narkoba.

Kata kunci : penyalahgunaan narkoba, bimbingan kelompok, problem solving

Pendahuluan

Penggunaan narkoba di Indonesia merupakan suatu hal yang masih marak terjadi dan dikonsumsi oleh kalangan masyarakat menengah keatas maupun menengah kebawah. Seiring dengan peningkatan kasus penyalahgunaan atau pencandu narkoba dengan berbagai pola yang semakin besar lingkupan penggunaannya. Selain mengancam berlangsungnya hidup dampak penyalahgunaan narkoba juga mengancam masa depan bagi penggunaannya, bagi bangsa, negara serta tidak membeda-bedakan antara sosial, ekonomi, usia dan tingkat pendidikan. Penyalahgunaan narkoba merupakan seseorang yang mengkonsumsi atau memakai narkoba yang tidak berkepentingan dengan pengobatan atas rekomendasi dokter ataupun untuk pengembangan kepentingan ilmu pengetahuan. Penyalahgunaan narkotika menurut Lydia Herlina Martono dan Satya Joewana, 2008:15 adalah penggunaan dilakukan bukan untuk pengobatan melainkan untuk dinikmati pengaruhnya, karena pengaruhnya ialah menyalahgunakan narkoba.

Menurut Ritter & Anthony dalam PPKUI(2017) memaparkan new intitation atau coba pakai pada penggunaan sebanyak 6 kali atau kurang selama setahun. Sedangkan menurut Todorov et al.(PPKUI, 2017) menjelaskan bahwa pengguna yang memakai narkoba secara teratur setiap hari selama 2 minggu. SAMHSA (PPKUI, 2017) menyatakan bahwa perilaku memakai narkoba dibagi menjadi beberapa golongan, seperti; 1) pernah mengkonsumsi narkoba setidaknya satu kali dalam hidup, 2) sudah mencoba menggunakannya pada tahun sebelumnya, dan 3) pernah memakan dalam kurun waktu sebulan yang lalu. Hirschi (dalam Kusmatuti dan Hadjam 2004) berpendapat bahwa penyalahgunaan narkoba yaitu seseorang yang terpengaruh dari lingkungan sosial yang tidak kuat. Dalam Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 Pasal 1 butir 15 tentang Narkotika adalah “Penyalah Guna Adalah orang yang menggunakan Narkotika tanpa hak atau melawan hukum”. Pecandu narkotika yaitu orang sebagai pengguna atau memakai menyalahgunakan narkotika secara berlebihan sehingga adanya keterkaitan antara tubuh dan psikologisnya yang dijelaskan pada pasal 1 butir 13 dalam UU No 35 Tahun 2009 mengenai narkoba. Dari penjelasan tersebut dapat dikategorikan menjadi dua tipe sebagai pecandu narkotika, yaitu; pertama seseorang yang mengkonsumsi atau menggunakan narkotika dengan keadaan ketergantungan secara fisik ataupun psikis. Dan kedua

seseorang yang menyalahgunakan narkotika dengan keadaan ketergantungan secara fisik dan psikis.

Narkoba merupakan bahan dari zat kimia yang bisa memberikan perubahan pada psikologi contohnya pada perubahan perasaan, pemikiran, perubahan suasana hati dan perilaku apabila zat tersebut dimakan, diminum, dihirup, ataupun disuntikkan masuk ke dalam tubuh manusia menurut Kurniawan (2008). Sedangkan menurut Goodse (2002), narkoba adalah suatu zat kimia bagi kesehatan sangat dibutuhkan untuk merawat, apabila zat ini masuk ke tubuh akan terjadi beberapa perubahan dalam fungsi organ di tubuh kemudian akibat dari ketergantungan secara fisik dan psikis, pada akhirnya apabila zat kimia tersebut berhenti masuk akan adanya gangguan yang terjadi pada fisik dan psikis penggunanya. Disebutkan UU No 35 Tahun 2009 mengenai narkotika adalah suatu obat-obatan bahwa bahannya ini dapat dimanfaatkan dalam pelayanan kesehatan atau penyembuhan dan untuk mengembangkan sains dan, sisi lainnya narkotika dapat menyebabkan adanya ketergantungan cukup merugikan ketika menyalahgunakan tidak dengan adanya kebijakan selektif dari pengawas dan pengelolaan. Ketika narkoba digunakan secara tidak tepat sesuai dengan dosis atau takaran yang ditetapkan, maka bisa timbul adanya masalah secara fisik dan mental bagi pemakai atau pengguna dan secara tidak langsung menimbulkan ketergantungan pada penggunanya narkoba tersebut.

Yosef Leon (2021), menurut Badan Narkotika Nasional (BNN) di Kota Jogja mengatakan bahwa Daerah Istimewa Yogyakarta ini merupakan satu dari lima provinsi yang angka prevalensi atau pengguna narkobanya memiliki tingkatan tertinggi di Indonesia. Dengan sejumlah 2,3% masyarakat yang setara dengan 29.000 orang yang sebagai pemakai narkoba secara berlebihan. Kemudian sebanyak 18.000 orang pernah tercatat diantaranya menjadi pengguna narkoba semasa kurang lebih satu tahun terakhir dan selebihnya hanya pernah menggunakan secara coba-coba. Hasil data tersebut diperoleh dari survei yang dilakukan oleh BNN yang bekerja bersama pada LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia) di tahun 2019 yang lalu.

Nurihsan 2006 mengatakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu pemberian bantuan kepada perseorangan dilakukan dengan kegiatan secara berkelompok. Wibowo (2005) berpendapat bimbingan kelompok merupakan aktivitas pelaksanaan kelompok

bersama pemimpin yang menyediakan informasi dari topik permasalahan yang diambil dengan mengarahkan diskusi dengan bertujuan anggota kelompok yang mengikuti menjadi bersosialisasi dalam membantu anggota kelompok yang lain. Sedangkan menurut Prayitno (1995: 178) berpendapat tentang bimbingan kelompok yaitu suatu kegiatan diskusi yang dilakukan secara dinamis kelompok. Bimbingan kelompok adalah usaha dalam membantu individu dengan salah satu teknik untuk bisa mencapai adanya perkembangan yang optimal dalam kemampuan yang dimiliki seperti bakat, minat dan nilai yang diampunya serta dilaksanakan secara berkelompok menurut Romalh (2001:3). Sukardi (dalam Damayanti 2012:40) berpendapat mengenai bimbingan kelompok, adalah kegiatan pelayanan bimbingan secara berkelompok dalam mendapatkan informasi dari yang diberikan oleh konselor atau pemimpin yang dapat dipergunakan ilmunya dalam mengambil suatu keputusan untuk menyelesaikan permasalahannya. Cara untuk melakukan berupa bantuan kepada individu (siswa) dengan kegiatan yang dilakukan secara berkelompok Tohirin (dalam Damayanti. 2012:40). Yusuf (2006) berpendapat suatu pemberian bantuan untuk siswa dengan kelompok adalah bimbingan kelompok. Dengan tidak melibatkan masalah pribadi, sosial, belajar maupun karir, dalam bimbingan kelompok ini membahas permasalahan yang sedang di rasakan secara bersama dan tidak dilakukan secara rahasia.

Bimbingan kelompok di sekolah adalah berbagi informasi yang dilakukan secara berkelompok dengan siswa melalui kegiatan dalam memberikan bantuan berupa penyusunan berencana dan pengambilan putusan hal baik yang diungkapkan oleh Gazda (Prayitno dan Amti, 2004). Mu'awanah dan Hidayah (2009) berpendapat mengenai aktivitas bimbingan kelompok merupakan suatu bimbingan secara klasikal untuk memanfaatkan terbentuknya grup dalam mengelola keperluan administrasi dan meningkatkan interaksi siswa beragam tingkatan dalam kelas. Berdasarkan pernyataan tersebut ditarik kesimpulan tentang bimbingan kelompok merupakan kegiatan secara berkelompok bersama konselor sebagai pemimpin kelompok dan konselinya adalah anggota kelompok yang ikut bergabung dalam dinamika kelompok tersebut dengan saling berinteraksi untuk berbagi pendapat, saran, mengeluarkan tanggapan dan yang lainnya dan di mana konselor atau pemimpin kelompok telah menyediakan berbagai

informasi yang bermanfaat dalam membantu konseli atau anggota kelompok dalam memperoleh suatu pengembangan sosial, karir, belajar dan pribadi.

Menurut I.Djumbuh dan Moh. Surya (1976:106) terdiri dari 8 macam bentuk bimbingan kelompok yaitu, karyawisata, homeroom program, kegiatan kelompok, organisasi murid, diskusi kelompok, psikodrama, sosiodrama, remedial teaching, problem solving. Setelah membandingkan berbagai macam bentuk bimbingan tersebut, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan bentuk bimbingan kelompok dengan teknik problem solving yang dirasa tepat.

Metode

Metode yang digunakan dalam mencegah penyalahgunaan narkoba yaitu dengan metode studi literatur. Dimana data yang diperoleh melalui kajian literatur dengan mengumpulkan informasi yang menyajikan seluruh pengetahuan gambaran pengetahuan tentang masa sekarang dengan topik mencegah penyalahgunaan narkoba. Tujuan dari penggunaan metode ini yaitu dengan membuat analisis dan sistesis mengenai pengetahuan yang telah ada dengan mengetahui apa yang telah penting diteliti.

Hasil Penelitian

Menurut Jimmy Simangunsong, 2015, dalam jurnal Penyalahgunaan Narkoba di kalangan Remaja, berdasarkan penelitian ini faktor garis besar yang menjadi pemicu remaja menyalahgunakan narkoba yaitu faktor internal yang ada dalam diri remaja dan faktor eksternal yang terpengaruh dari luar diri remaja. Dari pengaruh internal atau dalam diri remaja sendiri dan faktor eksternal adalah faktor yang terpengaruh dari luar diri remaja seperti dari lingkungan pertemanan sebaya dan dari lingkungan sosial ataupun lingkungan masyarakat. Menurut peneliti dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling mendominasi yang disebabkan dari penyalahgunaan narkoba karena adanya faktor eksternal dari adanya pergaulan pertemanan yang terbilang kurang dikontrol dan bebas, sehingga membuat individu menjadi kehilangan kendali yang dipengaruhi akibat mengkonsumsi narkoba. Kondisi kepribadian dari remaja juga masih tergolong labil atau

goyah sehingga mudah terbujuk dalam penyalahgunaan narkoba tanpa memikirkan adanya dampak buruk dari narkoba tersebut.

Yusuf Satria Ali W,2018, Studi Kasus pengguna Narkoba di Kalangan remaja di Kota Kediri. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat yaitu, ditemukan ciri atau gejala dari remaja yang menggunakan narkoba dilihat dari fisiknya dan psikisnya. Karena penasaran dan berkeinginan mencoba-coba akhirnya remaja ikut menggunakan narkoba. Efek bagi pengguna atau pemakainya narkoba perubahannya seperti di dalam pikirannya hanya ingin bersenang-senang, suka membingungkan, suka melantur saat berbicara dan suka berbicara sendiri. Dampak narkoba sendiri bagi individu seperti suka mengalami gemetar, mudah terkejut, menghambur-hamburkan uang, sering lupa, berat badan menjadi turun, gigi menjadi cepat rontok, dikucilkan oleh masyarakat, dan bisa menyebabkan kematian jika mengkonsumsi dengan overdosis. Beberapa usaha untuk individu untuk lepas atau keluar dari narkoba seperti mengurangi konsumsi dari narkoba, puasa dari menggunakan narkoba, jalan-jalan agar tidak terpikirkan. Menurut peneliti dapat disimpulkan bahwa penggunaan narkoba akan berpengaruh pada kondisi fisik dan psikologisnya. Faktor yang paling berpengaruh yaitu dari faktor internal dan eksternal, serta yang sangat mengganggu yaitu dari pengaruh teman sebaya. Hendaknya bagi pengguna narkoba dapat mulai menghentikan konsumsinya jika tidak maka ia akan mulai merusak diri sendiri. Dari lingkungan sosial atau masyarakat dapat berpartisipasi dalam membantu pencegahan narkoba yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan tentang meyalahgunaan narkoba menyebabkan terjadinya dari faktor internal dan eskternal, dimana pada pengaruh internal gejala yang memungkinkan remaja menyalahgunaan narkoba karena penasaran yang berujung ingin coba-coba sehingga kecanduan. Sedangkan dari faktor eksternal atau dari luar yang berkemungkinan disebabkan karena pergaulan teman sebaya yang negatif sehingga menjadi ikut-ikutan ataupun disebabkan oleh lingkungan keluarga atau lingkungan masyarakat disekitar tempat tinggalnya. Efek yang ditimbulkan pula bagi remaja yang menyalahgunakan narkoba dapat dilihat ciri-cirinya seperti berat badan yang dimiliki mengalami penurunan secara drastis, sering menghambur-hamburkan uang, mudah merasakan terkejut, dan yang lainnya. Hal tersebut pula yang menimbulkan

kesenjangan sosial yang terjadi baik dilingkungan pertemanan ataupun masyarakatnya sehingga membuat remaja merasa diasingkan. Maka dari itu pencegahan perlu dilakukan sedini mungkin serta masyarakat diminta untuk berpartisipasi dalam membantu mencegah adanya penyalahgunaan narkoba baik bagi remaja ataupun yang lainnya.

Dalam penelitian Rumidah, 2015, Pencegahan Penyalahgunaan Bahaya Narkoba Pada Siswa Kelas VIII-E Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMP Negeri 1 Lubuk Pakam. Berdasarkan penelitian ini, mengatakan bahwa adanya hubungan yang terjalin antara bandar atau pengedar narkoba dengan korban atau pemakai, sehingga mengakibatkan korban tidak dapat lepas dari yang berbau narkoba dan tidak banyak juga akhirnya ikut terjerumus dalam penyebaran atau mengedarkan narkoba dikarenakan adanya peningkatan kebutuhan. Rumidah melaksanakan analisis ini di tahun pelajaran 2014/2015 pada semester kedua atau genap selama kurang lebih 5 bulan dengan jumlah siswa yang sebagai subyek sebanyak 35 siswa dengan 10 siswa yang diberikan bimbingan kelompok. Pada analisis ini, Rumidah menggunakan metode penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian dalam pelaksanaannya melakukan adanya penekanan dengan meningkatkan proses pembelajaran pada siswa. Dalam pelaksanaannya ada satu siklus dimana dalam siklus ini terdapat empat langkah yang harus dilakukan seperti perencanaan atau planning, adanya tindakan atau acting, adanya observasi atau observing serta yang terakhir yaitu reflecting atau refleksi. Dalam penelitian yang pertama dilakukannya pre-test untuk menyaring responden yang mempunyai pengelolaan diri yang paling rendah. Dan setelah data dari pre-test keluar ditemukan 10 responden atau siswa yang memiliki nilai skor paling rendah kemudian diberikan layanan bimbingan kelompok. Hasilnya dari 10 siswa atau responden ini mendapat skor tinggi dengan angka 45 dan pada skor rendah di angka 31 dan rata-rata angkanya yaitu 37,4. Pada siklus I ini juga di peroleh data dengan hasil penelitian pada 10 siswa atau responden dengan angka skor tertinggi 62 dan yang terendah pada angka 49 dengan rata-rata angka 53,9. Selanjutnya dalam penelitian ini diadakan perencanaan siklus ke II dengan menyebar angket mengenai pemahaman tentang bahayanya narkoba dengan hasil angka skor tinggi pada 72 dan angka skor rendah di 37 dengan rata-rata angka skor 59,5 pada 10 siswa atau responden. Setelah dilakukannya penelitian tersebut

didapatkan hasil bahwa rata-rata perhitungan hasil tes pada siklus I dalam pencegahan penyalahgunaan bahana nekoba dengan rata-rata pada siswa berada di angka 38,4. Dan disaat setelah layanan bimbingan kelompok diberikan ke II kalinya hasil memperoleh nilai rata-rata dengan 101,6. Dari hasil tersebut menyimpulkan dengan melakukan layanan bimbingan kelompok bisa memberikan peningkatan dalam mencegah adanya penyalahgunaan narkoba siswa kelas VIII- E di SMP Neferi 1 Lubuk Pakam pada tahun Ajaran 2014/ 2015.

Muhammad A dan Pudji H, 2018, Pengaruh layanan Bimbingan Kelompok terhadap Pemahaman tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba pada Siswa kelas X Mipa D SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, setelah dialakukannya wawancara bersama guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu beberapa laporan yang diperoleh seperti cukup banyak yang tidak atau belum memahami tentang zat seperti apa yng terkandng dalam narkoba tersebut dan apa saja faktor penyebab sehingga sebagian orang menggunakan narkoba. Sekolah yang berletak di sekitaran pinggir pantai di Kota Bengkulu ini beberapa siswanya bertempat tinggal disekitar sekolah ataupun dari beberapa zona yang berbeda. Posisi sekolah yang cukup berdekatan dengan pertokoan atau pusat perbelanjaan dan pinggiran pantai bermungkinan dapat mudah terpengaruh dalam penyalahgunaan narkoba. Sehingga upaya mencegah adanya penyalahgunaan narkoba peneliti mengungkapkan adanya layanan bimbingan kelompok yang diberikan agar siswa tersebut dapat memahami bahayanya penyalahgunaan narkoba. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah jenis penelitian experimental design dengan menggunakan rancangan pre-test post-test one grup design. Dalam eskperimen ini akan dilakukan dengan bersama sekoelompok dengan tidak membandingkan satu kelompok dengan yang lainnya. Dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria subyek sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam pengambilan sampel dilihat dari kriteria siswa yang memiliki pemahaman dengan tingkatan rendah sebanyak ari 35 soswa di ambil 10 siswa sebagai responden dari kelas X MIPA D. Pengumpulan data yang digunakan tentang pemahaman bahaya penyalahgunaan dengan menggunakan angket serta model yang digunakan yaitu Skala Likert. Dari hasil pre-test yang dilakukan diketahui 1 siswa atau responden memasuki

kategori sedang, 8 siswa atau responden memasuki kategori rendah, serta siswa atau responden sisanya yaitu 1 memasuki golongan terendah. Sedangkan pada hasil post-test dilakukan diketahui 2 siswa atau responden tergolong tinggi, serta 8 responden atau siswa tergolong sedang. Dapat disimpulkan berdasarkan pengolahan data hasil yang diketahui yaitu adanya peningkatan pemahaman tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Dilihat hasilnya data pre-test dan data post test setelah diaadakannya layanan bimbingan kelompok mengenai bahayanya menyalahgunakan narkoba setelah dan sebelum diberikannya yaitu nilai hasil perolehan yaitu $z=2.812$ serta hasil signifikansinya (2-tailed) adalah 0,005. Sehingga $p=0,000$ ($p<0,05$) serta disimpulkan H_0 ditolak. Sehingga setelah diberikannya layanan bimbingan kelompok selama 5 kali pertemuan adanya efek atau pengaruh peningkatan dalam pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pengedar dan pemakai narkoba memiliki keterkaitan dalam menyalahgunaan narkoba, sehingga banyak yang terjerumus serta tidak dapat lepas dari narkoba. Awal mula dilakukan layanan bimbingan kelompok angka rata-rata skor yang dimiliki masih terbilang cukup tinggi untuk siswa yang belum memahami bagaimana mencegah penyalahgunaan narkoba. Setelah beberapa kali memberikan layanan bimbingan kelompok mengenai mencegah penyalahgunaan narkoba dapat dilihat skor rata-ratanya mulai turun dan siswa mulai mengetahui bagaimana pencegahannya. Dilihat dari hasil layanan bimbingan kelompok yang telah dilakukan juga dapat diketahui bahwa efek dalam memberikan layanan bimbingan kelompok dapat membantu meningkatkan pemahaman bagi siswa untuk mencegah adanya penyalahgunaan narkoba.

2022

Pembahasan

Subagyo prtororaharjo (2004) mengatakan narkoba adalah kependekan narkotika, psikotropika serta adanya bahan adiktif atau berbahaya. Dalam bahasa Yunani, narkoba yaitu narkam atau narke yang berarti obat bius sampai tidak bisa merasa hal lain. Sedangkan dalam bahasa Inggris narkoba yaitu narcose atau narcosis yang artinya pembiusan maupun menidurkan. Menurut UU RI No 35 Tahun 2009, menyampaikan narkoba adalah suatu obat atau zat yang diambil dari sejenis tumbuhan atau tanaman dari segi sintesisnya atau semi sintesisnya sehingga menimbulkan perubahan dan penurunan dari yang sadar menjadi kehilangan kesadaran, dapat menghilangkan rasa nyeri serta timbulnya rasa ketergantungan sesuai dengan golongannya. Menurut Wresniwiro (1999), zat berbahaya yang menimbulkan ketidaksadaran atau terbius karena sedang terpengaruh zat yang bekerja melalui saraf sentral adalah narkoba. Wartono (1999) menyatakan bahwa dampak yang muncul dari narkoba yaitu kurang pemusatan perhatian, menurunnya daya pemahaman bagi pengguna, untuk dampak sosial melakukan keributan di lingkungan keluarga sehingga menimbulkan pengguan dengan orangtua berjarak, dan timbul perilaku yang tidak sepatutnya seperti melakukan penodongan ataupun pencurian. Dapat ditarik kesimpulan, maka narkoba merupakan obat berbahaya yang dapat menyebabkan terjadinya ketergantungan seseorang terhadap suatu zat dalam golongan tertentu yang dikonsumsi baik secara teratur ataupun berlebihan sehingga memberikan suatu efek negatif menurunkan ketidaksadaran diri dan menghilangkan rasa nyeri yang dirasakan.

Penggunaan narkoba di manfaatkan oleh pihak medis dan farmasi, tetapi telah terjadi penyalahgunaan. Hal tersebut mengacu pada maraknya penyalahgunaan narkoba yang sudah banyak kasus terjadi di lingkungan masyarakat dengan sengaja para oknum menggunakan narkoba hanya dengan beralasan susah tidur, agar pekerjaan yang dilakukan terlaksana dengan baik padahal dengan mengkonsumsi saja sudah sangat salah sehingga menyebabkan resiko yang tinggi bagi penggunanya. Penyalahgunaan narkotika menurut Lydia Herlina Martono dan Satya Joewana, 2008:15 adalah penggunaan dilakukan bukan untuk pengobatan melainkan untuk dinikmati pengaruhnya, karena pengaruhnya ialah menyalahgunakan narkoba. Menurut Ariwibowo 2017, penyalahgunaan narkotika atau yang sering disebut narkoba adalah permasalahan yang

2022

cukup kompleks sehingga memerlukan adanya pencegahan secara menyeluruh yang menyertakan kerja sama dengan multisektor pemerintah serta masyarakat yang berperan aktif dalam kesinambungan dan konsisten. Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa penyalahgunaan narkoba adalah penggunaan yang tidak sesuai aturan atau melanggar aturan sehingga diperlukan adanya pencegahan dari pemerintah serta masyarakat agar tidak menyalahgunakan narkoba.

Ira Helviza (Ira Helviza; Zulihar Mukmin; Amirullah, 2016) , bersumber dari berita Kompas.com (Robertus Belarminus; 2016), dan bersumber dari berita di detik News.com (Yudhistira Amran Saleh, 2016). Kemudian dengan terkumpulnya karakteristik ini, lalu dilakukan konsultasi oleh peneliti ke BNN Kota Banda Aceh mengenai karakteristik yang sudah terkumpul. Setelah dilakukannya konsultasi BNN Kota Banda Aceh bersama dengan peneliti tersebut mengenai karakteristik penyalahgunaan narkoba. Lalu mendapat hasil dengan karakteristik tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga (3) kriteria atau indikator yaitu psikologi, sosial dan lingkungan dan kesehatan dan fisik.

Psikologi menurut Dakir (1993) adalah suatu ilmu yang membahas suatu tingkah laku manusia dalam berhubungan bersama lingkungannya. Karakteristiknya seperti paranoid (ketakutan dan merasa selalu ada yang mengejar), berbicara kasar kepada orang tua dan anggota keluarganya, emosi yang tidak stabil atau naik turun, menghindari pembicaraan yang panjang, mudah tersinggung dan mudah mengingkari dengan berbagai alasan. Sosial dan lingkungan dimana karakteristiknya jika keluar rumah merasa sembunyi-sembunyi, semakin jarang untuk mengikuti kegiatan bersama keluarga, teman-teman lamanya mulai menghindar, sering menyalahkan orang lain, dan menantang sesuatu hal yang berakhir dengan perkelahian. Dan kesehatan dan fisik berarti gangguan fungsi atau penyakit pada organ-organ tubuh, karakteristiknya seperti suhu badan yang tidak beraturan, sering sesak nafas, sering menguap akibat susah tidur, jarang makan, wajah pucat tanpa sebab, mata memerah, sering meminta obat untuk penghilang rasa sakit dengan alasan demam, pegal-pegal dan lesu.

Penyalahgunaan narkoba dapat memberikan gejala atau efek bagi yang mengkonsumsi atau menggunakannya, menurut Budianto : 1989 gejala atau efek tersebut digolongkan membentik menjadi 3 (tiga) , yaitu ; 1) Depresan. Depresan yakni adanya

2022

penekanan melalui sistem syaraf pusat sehingga mengurangi berbagai aktifitas yang menggunakan fungsional tubuh sampai pengguna atau pemakai merasakan adanya ketenangan dan bahkan dapat memberikan efek tidur atau tidak sadarkan diri. Apabila melebihi dosis penggunaan dapat berakibat pada kematian. Beberapa jenis narkoba untuk depresan seperti opioda morphin dan heroin. 2) Stimulan. Stimulan merupakan perangsang untuk meningkatkan kegairahan fungsi tubuh dan kesadaran. Contohnya seperti shabu-shabu, ekstasi, kafein, kokain dan lain-lain. 3) Halusinogen. Halusinogen ini mengakibatkan pengguna merasakan halusinasi dengan mengubah persepsi. Dari beberapa dampak yang telah disampaikan dapat dipahami bahwa penyalahgunaan narkoba dapat menimbulkan efek berkepanjangan bagi penggunanya. Baik dalam segi fisik ataupun psikis yang sangat berbahaya bagi fungsi tubuh dalam jangka panjang. Dapat disimpulkan bahwa efek yang diberikan bagi pengguna atau pengonsumsi narkoba yaitu efek jangka panjang yang menyebabkan beberapa saraf dalam fisiknya memiliki gangguan serta psikisnya ikut terganggu dengan merasakan adanya halusinasi-halusinasi yang di timbulkan akibat dari konsumsi berlebihan obat terlarang yang tidak sesuai dengan anjuran dokter atau penyalahgunaan obat terlarang narkoba.

Bunsaman, S. M., & Krisnani, H. (2020) mengatakan bahwa orangtua berpengaruh penting pada pemberian bimbingan untuk mendampingi anak pada pendidikan formal maupun non-formal. Orang tua berkewajiban untuk bertanggung jawab dalam mengasuh, memberikan pendidikan, menjaga, serta merawat anaknya menurut Hadi (2016). Sedangkan menurut Jhonson (2010) mengatakan bahwa peran keluarga dari ayah sebagai kepala keluarga dengan bekerja sebagai pencari nafkah, memfasilitasi agar mendapat pendidikan dan sebagai pendidik, serta memberikan perlindungan dengan rasa yang aman, lalu ibu yang memiliki peran besar dalam mengurus pola asuh, kemudian mengurus rumah tangga serta membantu anak-anaknya menerima pendidikan juga sebagai pendidik dan melindungi anak-anaknya, serta anak-anaknya mewujudkan peran tersebut sesuai dengan kemampuan perkembangannya. Maka berdasarkan hal tersebut ditarik kesimpulan mengenai orangtua memiliki peran penting dan aktif mempengaruhi pada perkembangan anak dalam pola asuh, pergaulan serta memberikan contoh baik dan yang benar serta pemberian pendidikan dalam mencegah hal-hal yang dapat membahayakan

2022

dirinya ataupun keluarganya. Keluarga terutama orangtua mempunyai peran membantu mencegah penyalahgunaan narkoba seperti dalam menjaga komunikasi baik efektif antara orangtua dan anak, mengembangkan nilai positif seperti cara membedakan hal yang baik dan tidak baik, membangun atau menciptakan suasana nyaman dan aman dalam keluarga, mendukung kegiatan positif yang dilakukan anak, dan memberikan pendidikan mengenai bahaya narkoba.

Sebagaimana dirumah diberikan informasi pencegahan narkoba, disekolah juga diperlukan adanya informasi pencegahan tersebut. Sekolah sendiri memberikan informasi-informasi tersebut melalui beberapa cara seperti sekolah yang bekerjasama dengan polisi bagian narkoba untuk membagikan pencegahan-pencegahan yang dilakukan dan juga dalam sekolah ada bimbingan dan konseling dimana guru memberikan dan mebagiakan informasi dan penjelasan mengenai pencegahan melalui beberapa layanan seperti layanan bimbingan kelompok, layanan bimbingan klasikal, layanan konseling kelompok ataupun layanan konseling individu. Sukardi (dalam Damayanti 2012:40) menyampaikan bimbingan kelompok merupakan kegiatan layanan dengan bimbingan secara berkelompok untuk memperoleh putusan yang dibuat melalui peninjauan yang telah dilakukan sebelumnya dari hasil pengumpulan informasi yang telah disampaikan. Menurut Nurihsan (2006: 23) bimbingan kelompok adalah pelaksanaan pemberian bantuan secara berkelompok. Berdasarkan pernyataan tersebut disimpulkan kegiatan layanan bimbingan kelompok adalah suatu usaha pemberian informasi dan bantuan melalui kegiatan yang dilakukan secara berkelompok dimana konselor sebagai pemimpin kelompok dengan tujuan bahwa siswa atau sebagai anggota kelompok dapat menyerap informasi yang diberikan untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang mungkin sedang di alami saat ini atau kedepannya.

Menurut prayitno (1995:70) tujuan bimbingan kelompok yaitu dengan menguasai materi tentang informasi yang diberikan untuk mengembangkan kepribadian dengan membahas permasalahan tersebut agar bermanfaat secara mendalam bagi anggota kelompok. Sedangkan tujuan bimbingan kelompok menurut Mungin Eddy W (2005:17) yakni pemberian informasi serta data dalam memudahkan pengambilan keputusan dan tingkah laku. Sehingga dapat disimpulkan tujuan bimbingan kelompok yakni dengan

2022

memahami serta menguasai informasi dari materi topik yang disampaikan dari pemimpin kelompok untuk dapat membantu individu perkembangan pribadi serta mengambil keputusan dalam memecahkan masalahnya dan perubahan perilaku menjadi lebih baik.

Menurut I.Djumbuhur dan Moh. Surya (1976:106) terdiri dari 8 macam bentuk bimbingan kelompok yaitu, karyawisata, homeroom program, kegiatan kelompok, organisasi murid, diskusi kelompok, psikodrama, sosiodrama, remedial teaching, problem solving. Setelah membandingkan berbagai macam bentuk bimbingan tersebut, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan bentuk bimbingan kelompok dengan teknik problem solving yang dirasa tepat. Menurut Marzano dkk (1998) mengatakan bahwa problem solving merupakan bagian dari salah satu proses dalam berpikir yang memiliki kemampuan dalam memecahkan suatu permasalahan. Terminologi problem solving secara ekstensif digunakan untuk psikologi kognitif, dengan mendeskripsikan bagaimana bentuk tentang kesadaran atau pengertian atau kognisi. Sedangkan menurut Wickelgren (1974) mengungkapkan bahwa problem solving adalah sebagian dari upaya dalam mencapai berbagai tujuan khusus. Berdasarkan pernyataan tersebut diperoleh simpulan yakni problem solving adalah salah satu teknik yang digunakan dengan anggota kelompok untuk saling memberikan pendapat untuk membantu mengentaskan permasalahan dari topik yang diberikan.

Dalam layannya bimbingan kelompok sendiri memiliki beberapa asas yang dapat diketahui dan disepakati bersama pemimpin kelompok dan anggota kelompok, yaitu ; a) Asas kerahasiaan. Dimana asas ini diterapkan untuk saling menjaga informasi yang ada dalam kelompok tersebut dengan tidak menyebar luaskan keluar dari kelompok tersebut. b) Asas kesukarelaan. Dimana asas ini diterapkan secara sukarela anggota kelompok bergabung tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. c) Asas keterbukaan. Dimana asas ini digunakan agar setiap anggota kelompok bisa bertukar pikiran secara terbuka satu sama lain tanpa ada hal yang ditutup-tutupi. d) Asas keaktifan. Dimana asas ini digunakan agar setiap anggota kelompok dapat berpartisipasi aktif mengikuti kegiatan berlangsung. e) Asas kemandirian. Dimana asas ini diterapkan agar anggota kelompok mampu mengambil keputusan secara mandiri baik keputusan dalam pribadi, sosial, belajar, dan karir. f) Asas kekinian. Dimana asas ini diterapkan bersama anggota kelompok dengan

2022

mengungkapkan permasalahan atau yang kekinian atau terbaru tentang perubahan dan kondisi disekitar. f) Asas kedinamisan. Dimana asas ini berkembang dan berlanjut dalam hakikat manusia mengenai kondisi perubahan perilaku serta proses dan teknik sejalan dengan perkembangan.

Prayitno, (1995) mengungkapkan yaitu “Tahap-tahap bimbingan kelompok ada empat tahap, yaitu : tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran”. Pertama tahap pembentukan. Pada tahap pembentukan atau tahap pengenalan ini yaitu adanya keterkaitan untuk melibatkan diri memasuki kehidupan suatu kelompok. Pada umumnya tahap ini bertujuan untuk saling mengenalkan satu sama lain dengan berharap anggota kelompok saling mengetahui anggota kelompoknya dan menjalin keakraban. Dalam tahap ini pula konselor atau guru BK memberikan penjelasan tentang bimbingan kelompok serta aturan yang diterapkan sehingga anggota kelompok yang melaksanakan kegiatan tersebut mengetahui artinya dan jikalau adanya permasalahan dalam proses pelaksanaan anggota kelompok dapat memahami penyelesaiannya. Dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok juga ada beberapa asas yang disebutkan serta akan dijelaskan oleh guru BK. Kedua tahap peralihan. Tahap peralihan ini digunakan untuk mengakrabkan guru BK dengan anggota kelompok dengan menggunakan permainan yang telah di siapkan. Dalam tahap peralihan juga guru BK menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh selanjutnya. Guru BK juga memperhatikan serta memberikan penawaran kepada anggota kelompoknya tentang kesiapan untuk memasuki ketahap berikutnya. Tidak lupa pula guru BK membahas suasana yang terjadi saat kegiatan berlangsung serta guru BK juga membantu meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota kelompok. Ketiga tahap kegiatan atau tahap inti. Pada tahap kegiatan pemimpin kelompok atau guru BK mengemukakan suatu permasalahan atau topik yang akan diangkat atau dibahas. Setelah menyampaikan tema yang di angkat, guru BK atau pemimpin kelompok melakukan tanya jawab dengan anggota kelompok dan dilanjut penyampaian materi melalui PPT atau Media yang telah disiapkan sebelumnya. Pada tahap ini pula anggota kelompok bersama guru BK atau pemimpin kelompok membahas secara tuntas permasalahan tersebut. Dan yang terakhir yaitu tahap pengakhiran atau penutup. Pada tahap ini guru BK atau pemimpin kelompok

2022

menyampaikan kegiatan bimbingan kelompok akan segera berakhir. Pemimpin kelompok meminta beberapa anggota kelompoknya untuk dapat menyimpulkan kegiatan yang telah dilaksanakan dan dilanjut dengan pemberian simpulan dari guru BK atau pemimpin kelompok. Setelah menyimpulkan, guru BK atau pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk dapat menyampaikan kesan dan pesannya selama mengikuti kegiatan layannya bimbingan kelompok berlangsung. Kemudian guru BK atau pemimpin kelompok bersama anggota kelompok atau konseli merencanakan kegiatan kedepannya. Lalu guru BK atau pemimpin kelompok menutup kegiatan dengan berdoa dan mengakhirinya dengan salam.

Kesimpulan

Narkoba adalah salah satu zat berbahaya jika dikonsumsi secara berlebihan dan tidak dianjurkan dari dokter dapat menyebabkan kecanduan juga menyebabkan kerusakan saraf yang ada dalam tubuh serta menimbulkan gejala-gejala yang dapat mengganggu aktivitasnya. Penyalahgunaan narkoba ini memiliki beberapa faktor pendukung yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dampak yang terjadi ketika menyalahgunakan narkoba dapat berdampak pada psikologisnya, kehidupan sosial dan lingkungan penggunaannya dan dampak secara nyata dalam kesehatan dan fisiknya. Dengan hal tersebut orang tua dapat ikut berperan membantu memberikan pencegahan hal yang tidak baik untuk dirinya, berupa pemberian informasi tentang narkoba, dampak yang ditimbulkan dan juga cara mencegah narkoba tersebut. Jika dirumah pemberian informasi tentang mencegah narkoba melalui orang tua, disekolah pula diberikan informasi untuk mencegah melalui narkoba melalui guru bk dengan memberikan layanan ataupun sekolah bekerja sama dengan yang lebih ahli.

Pemberian informasi yang diberikan oleh guru BK berupa pemberian kegiatan layanan Bimbingan Kelompok. Bimbingan kelompok adalah salah satu layanan dalam kegiatan aktivitas yang dilakukan guru BK atau konselor secara berkelompok dengan siswa atau disebut dengan anggota kelompok untuk memperoleh informasi disampaikan dengan tujuan untuk membantu siswa atau peserta didik mengembangkan kepribadian menjadi lebih baik serta dapat mengambil keputusan dalam menghadapi suatu

2022

permasalahan. Dalam bimbingan kelompok ada 8 macam bentuk teknik bimbingan kelompok yaitu ada Problem Solving. Problem Solving yaitu suatu teknik dengan saling menyampaikan pendapat dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Dalam bimbingan kelompok pula ada asas yang perlu diketahui seperti asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, asas keterbukaan, asas keaktifan, asas kemandirian, asas kekinian dan asas kedinamisan. Tahap-tahap dalam bimbingan kelompok sendiri seperti tahap pembentukan, tahap peralihan dan terakhir adalah tahap penutup.

Daftar Referensi

- Hayyun, N. A. S. (2021). Artikel Pengaruh Narkoba Bagi Remaja.
- Luthfiansyah, R. R., Miskanik, M., & Hamam, H. (2021). Layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman penyalahgunaan narkoba pada siswa. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 135-142.
- Hendra, M. (2018). Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja. *Gema Genggong: Jurnal Hukum, Keadilan & Budaya*, 2 (1).
- Asasunnaja, R., Khairan, A. R., & Musfekar, R. (2020). SISTEM PAKAR DIAGNOSA KARAKTERISTIK PENYALAHGUNAAN NARKOBA MENGGUNAKAN METODE FORWARD CHAINING. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 4(2), 109-123.
- Herindrasti, V. L. S. (2018). Drug-free ASEAN 2025: Tantangan indonesia dalam penanggulangan penyalahgunaan narkoba. *Jurnal Hubungan Internasional*, 7(1), 19-33.
- Solopos.com. 18 Agustus 2021. BNN Jogja Sebut 2,3 Persen Penduduk DIY Terpapar Narkotika. Diakses dari <https://www.solopos.com/bnn-jogja-sebut-23-persen-penduduk-diy-terpapar-narkotika-1146666> pada tanggal 14 Juli 2022.
- WARDHANA, Y. S. A. STUDI KASUS PENGGUNA NARKOBA DI KALANGAN REMAJA. <http://simki.unpkediri.ac.id/detail/13.1.01.01.0122>

2022

Simangunsing, J. (2015). Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja (Studi kasus pada Badan Narkotika Nasional Kota Tanjungpinang). *Program Studi Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.(E-journal) <http://hukum.Studentjournal.ub.ac.id>* (di akses pada tanggal 31 Mei 2022).

Rumidah, R. (2015). PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN BAHAYA NARKOBA PADA SISWA KELAS VIII-E MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SMP NEGERI 1 LUBUK PAKAM. *ELEMENTARY SCHOOL JOURNAL PGSD FIP UNIMED*, 4(2).

Azim, M., & Hartuti, P. (2018). PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PEMAHAMAN TENTANG BAHAYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA SISWA KELAS X MIPA D SMA NEGERI 6 KOTA BENGKULU. *TRIADIK*, 17(2).

Hayyun, N. A. S. (2021). Pengaruh Narkoba Bagi Remaja dan Pelajar.

Amanda, M. P., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja (Adolescent Substance Abuse). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).

Bunsaman, S. M., & Krisnani, H. (2020). Peran orangtua dalam pencegahan dan penanganan penyalahgunaan narkoba pada remaja. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), 221-228.

Puluhulawa, M., Djibran, M. R., & Pautina, M. R. (2017). Layanan Bimbingan Kelompok dan Pengaruhnya terhadap Self-Esteem Siswa. In *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2017* (pp. 301-310).

Sulasmono, B. S. (2012). Problem solving: signifikansi, pengertian, dan ragamnya. *Satya Widya*, 28(2), 155-166.